

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas disebut juga masa puerperium. Masa ini dimulai dari berakhirnya melahirkan bayi. Masa nifas diperlukan untuk memulihkan organ kandungan seperti sebelum terjadi kehamilan dengan kurun waktu selama 6-8 minggu. Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan bidan kepada pasien pada masa nifas. Diberikan asuhan ini karena adanya perubahan fisiologi dan psikologi setelah persalinan (Saleha, 2019).

Perubahan besar yang dialami di masa ini antara lain perubahan peran dan kemampuan. Kondisi yang mempengaruhi antara lain harapan, pengetahuan, lingkungan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik. Pencapaian peran ibu adalah suatu proses seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu (Yanita Trisetyaningsih, Afi Lutfiyati, 2017).

Periode dari lahir sampai 28 hari dari kehidupan disebut periode neonatal dan bayi di periode ini disebut sebagai bayi neonatus atau bayi baru lahir. Periode neonatal merupakan salah satu tahap kehidupan yang paling kritis, dimana masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, oleh karena itu diperlukan perawatan neonatus yang optimal

untuk dapat meningkatkan kelangsungan hidup dan produktivitas di masa dewasa (Khusawa, S. and Mohanta, 2018).

Masalah utama bayi baru lahir pada masa perinatal dapat menyebabkan kematian, kesakitan dan kecacatan. Hal ini merupakan salah satu diakibatkan dari perawatan neonatal yang tidak adekuat menurut Permenkes No. 53 Tahun 2014. Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki keretanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya (Wasiah & Artamevia, 2021).

Perawatan kesehatan bayi baru lahir dengan kualitas yang benar adalah hak setiap bayi baru lahir di mana pun. Bayi memiliki hak untuk

dilindungi dari cedera maupun infeksi, bernapas dengan normal, merasa hangat, dan diberi makan. Semua bayi baru lahir harus memiliki akses perawatan yang mendasar, yang merupakan perawatan khusus untuk semua bayi pada hari-hari pertama setelah lahir. Perawatan bayi baru lahir melibatkan perawatan segera pada saat kelahiran, dan perawatan selama periode bayi baru lahir. Perawatan ini diperlukan baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah (WHO, 2022).

Faktor langsung penyebab kematian bayi menurut Rikesdes (2018) adalah kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Faktor langsung dari penyebab utama kematian bayi adalah gangguan yang terjadi pada masa perinatal (49,8%), kelainan kongenital dan genetik (14,2%), pneumonia (9,2%), diare dan infeksi gastrointestinal lainnya (7%), *viral hemorrhagic fever* (2,2%), meningitis (2%), gangguan nutrisi dan metabolik (1,3%).

Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian bayi dikarenakan ketidaksadaran orang tua, terutama kurangnya pengetahuan ibu atau kesalahpahaman tentang perawatan selama periode bayi baru lahir (Adib-Hajbaghery & Khosrojerdi, 2017).

Menurut Jurnal Internasional dari Efa et al., (2020) "*Essential Newborn Care Practices and Associated Factors Among Post Natal Mothers*" yang dilakukan penelitian di Kota Nekemte, Ethiopia Barat, kelangsungan hidup bayi baru lahir adalah tujuan utama dalam agenda kesehatan global dan merupakan area fokus yang penting bagi program-program yang berupaya memastikan kelangsungan hidup anak. *Essential*

Newborn Care (ENC) Practices didefinisikan sebagai pendekatan strategis yang direncanakan untuk meningkatkan kesehatan bayi baru lahir melalui intervensi sebelum, selama, dan setelah kehamilan, segera setelah lahir dan selama periode pascalahir. Di antara perawatan yang direkomendasikan untuk diberikan kepada semua bayi yang baru lahir, perawatan tali pusat, pemberian makan bayi baru lahir dan perawatan termal dipraktekkan oleh ibu di rumah selama periode pascalahir. Promosi perawatan bayi baru lahir esensial melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberian konseling tentang perawatan bayi baru lahir esensial dan tanda bahaya bayi baru lahir kepada semua ibu hamil dan ibu pascalahir harus ditekankan.

Dari hasil penelitian oleh Diosi Aprianti dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir” di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan pada tahun 2022, dengan sampel penelitian sebanyak 59 ibu nifas yang menjadi responden. Tingkat pengetahuan ibu sangat dibutuhkan dalam perawatan bayi baru lahir sehingga diharapkan ibu dapat berperilaku dengan benar, sebaliknya kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Hasil penelitian bahwa sebagian ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat (91,5%), *personal hygiene* (94,9%), memandikan bayi (100%). Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang imunisasi (35,6%) dan ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang dalam menyusui bayi baru lahir (64,4%). Kesimpulannya diharapkan bidan dapat dijadikan sebagai

masuk dalam memotivasi dan terus berinovasi dalam memberikan asuhan ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir secara baik dan benar dengan masih kurangnya pengetahuan pada ibu nifas (Diosi Aprianti, Eva Susanti, 2022).

Keterlibatan petugas kesehatan sangat diperlukan sebagai faktor pendukung oleh ibu nifas sebagai pemberi layanan atau asuhan, karena petugas kesehatan dapat mempengaruhi perilaku seorang ibu dalam menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas. Motivasi perlu untuk dimiliki oleh seorang ibu. Sebuah motivasi yang baik dapat mempengaruhi untuk memiliki niat yang lebih tinggi dalam menggali kemampuannya dalam merawat bayi (Esyunanik, et al., 2022).

Menurut Sawason (1993) bidan mempunyai peran berdasarkan model *structure of caring* yaitu selalu memberikan informasi, memahami, menyampaikan pesan, melakukan tindakan terapeutik dalam menghadapi perubahan psikologis yang terjadi pada masa postpartum. Walaupun pada umumnya perubahan ini normal, namun ibu harus didampingi, difasilitasi, dan didukung untuk dapat melalui fase perubahan ini dengan baik (Heni Puji Wahyuningsih, 2018).

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan informasi, pengetahuan, keterampilan dan kemandirian ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan bagian promosi kesehatan, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan komplikasi sehingga ibu nifas dapat beradaptasi terhadap semua

perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi dan mampu menjalankan peran sebagai orang tua dengan baik (Potter, P. A., & Perry, A. G., 2010). Metode penyampaian edukasi kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan sasaran, penggunaan media yang tepat baik melalui media cetak, elektronik maupun media pendidikan kesehatan lainnya diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat yang peduli terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Masyarakat saat ini tidak lepas dari penggunaan *smartphone* didalam kesehariaannya. Adanya berbagai macam tampilan menjadikan penggunaan *smartphone* tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi saja, tetapi bisa menjadi sarana pencarian informasi melalui banyaknya aplikasi yang dirancang oleh programmer. Karena itu *smartphone* dapat digunakan sebagai alat atau sarana pembelajaran hal-hal baru melalui isi atau pesan yang disampaikan (Ismayani, 2018).

Pelaksana Tugas Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) Djoko Agung Harijadi mengatakan, saat ini internet telah menjadi referensi utama untuk mengakses berbagai macam berita dan informasi. Media konvensional seperti majalah, koran, tabloid dan lainnya menjadi referensi paling akhir bagi para pencari informasi. Fakta seputar internet dan media sosial, menyebutkan 9 dari 10 pengguna internet memilih mencari informasi melalui sosial media.

Instagram adalah aplikasi *mobile* dimana pengguna dapat memposting foto dan video dengan lampiran teks serta gambar. Beberapa alasan Instagram digunakan untuk menemukan sumber informasi kesehatan karena dapat memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang semenarik mungkin. Alasan lainnya yaitu untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi dan memiliki manfaat yang cukup baik untuk mencari informasi apa saja khususnya Bidang Kesehatan (Ayulia Fardila Sari et al., 2019).

Menurut hasil data *Napoleon Cat* dalam Data Indonesia.id, ada 116,16 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Agustus 2023. Adapun, pengguna Instagram didominasi oleh perempuan dengan proporsi sebesar 53,1% dan laki-laki sebesar 46,9%. Pengguna Instagram menurut kelompok umur 13-17 tahun sebanyak 11,3%, kelompok umur 18-24 tahun sebanyak 38%, sebanyak 30,1% dari kelompok usia 25-34 tahun, sebanyak 12,7% pengguna berusia 35-44 tahun, untuk persentase pengguna Instagram di Indonesia yang berumur 45-54 tahun sebanyak 5% dan sisanya berada di kelompok umur 55 tahun ke atas (Rizaty, 2023).

Pada observasi peneliti di RS Mitra Sehat Medika Pandaan, seringkali ibu nifas primipara mencari petugas kesehatan untuk melakukan *home care* dan beberapa ibu menghubungi kembali petugas kesehatan lewat *WhatsApp* dalam membantu ibu merawat bayinya. Disamping itu,

pasien di RS Mitra Sehat Medika Pandaan antusias mencari informasi kesehatan melalui Instagram milik RS Mitra Sehat Medika Pandaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa narasumber yang telah diwawancari, diketahui bahwa adanya ibu primipara belum mengetahui cara merawat bayinya dengan benar sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ibu nifas primipara membutuhkan edukasi dalam perawatan bayi baru lahir. Hasil berbagai sumber seperti uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RS Mitra Sehat Medika Pandaan”. Karena masih banyak ibu nifas primipara dengan kurangnya pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dengan benar. Maka peneliti sebagai pemberi asuhan pada ibu nifas mengedukasi dengan memilih menggunakan media sosial Instagram yang mudah diakses ibu dalam merawat bayi baru lahir dengan benar. Disamping itu promosi kesehatan tentang bayi baru lahir merupakan salah satu pendekatan bidan yang murah untuk meningkatkan hasil, khususnya dalam kesehatan bayi baru lahir dan suatu upaya untuk untuk memastikan kelangsungan hidup pada bayi.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Instagram Terhadap Perubahan

Pengetahuan Ibu Nifas Primipara Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di RS Mitra Sehat Medika Pandaan?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perubahan pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media Instagram.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sebelum edukasi menggunakan media Instagram.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu nifas primipara tentang cara perawatan bayi baru lahir sesudah edukasi menggunakan media Instagram.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media instagram terhadap perubahan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan bayi baru lahir.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan ibu nifas primipara melalui edukasi menggunakan media Instagram dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ibu nifas primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media instagram sebagai edukasi kesehatan secara langsung terhadap perubahan pengetahuan ibu nifas primipara mengenai perawatan bayi baru lahir bagi ibu nifas.

b. Bagi Instansi

Mendapatkan pengembangan dalam pengetahuan dengan berbagai macam inovasi berbasis sains dan teknologi dalam bentuk edukasi kesehatan di era digital.

c. Bagi Responden

Mendapatkan alternatif untuk mengakses informasi mengenai perawatan bayi baru lahir menggunakan media Instagram, sehingga dapat memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan ibu nifas dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sehari-hari dengan benar dan mandiri.